

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan, terjemahan dari “*education*” dalam bahasa inggris. Kata “*education*” berasal dari bahasa latin: *ducare* yang berarti membimbing (*to lead*), ditambah awalan “*e*” yang berarti keluar (*out*). Jadi arti dasar dari pendidikan ialah suatu tindakan untuk membimbing keluar.¹ Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu.

Sekolah berasal dari bahasa latin, *skhole, scola, scolae* atau *skhola* yang memiliki arti, waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan pada waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa kanak-kanaknya.² Sekolah merupakan salah satu tempat untuk belajar dan membentuk karakter setiap anak. Banyak hal yang dapat dibentuk pada diri setiap anak melalui sekolah misalnya wawasan yang luas melalui didikan yang diterima dari bapak/ibu guru. Pendidikan bukan hanya muncul di

¹ Nuhamara Daniel, “*Pembimbing PAK*,” jurnal info media volume 1 (2009),52.

² Yusran dan Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta: Media pressindo Wibisino, 2004),24.

sekolah saja, tetapi pendidikan juga bisa di dapat di rumah atau dalam keluarga sendiri, dan juga dalam masyarakat.

1. Peran Guru PAK

Guru PAK adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada erilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru PAK adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.³

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juruselamat. Dengan Pendidikan Agama Kristen yang beralndaskan iman kepada Kristus, para peserta didik dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai anak Allah. Guru PAK sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh teknologi yang sebagian besar diserap tanpa praktik

³ Pitalis Mawardi, *penelitian Tindakan kelas, penelitian Tindakan sekolah dab best practice* (Jawa Timur:CV. PENERBIT QIARA MEDIA 2020), hlm. 53-54

pembelajaran aktif. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru dan saling memberikan komentar, membuat pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan. Seorang guru PAK memiliki berbagai peran yang serupa dengan guru-guru lainnya, namun ada satu yang membedakan fungsinguru PAK dengan guru-guru lain: guru PAK harus selalu mewakili iman kristiani dalam kepribadian dan karakternya dalam menjalankan perannya.⁴

Kompetensi yang dimiliki guru PAK dalam menyampaikan nilai-nilai kristiani, kepada peserta didik sangat memungkinkan untuk berperan seperti menjadi orangtua kedua bagi peserta didik dan berperan sebagai motivator. Peran Guru PAK sebagai motivator akan menolong setiap peserta didik yang sedang bermasalah dan jika memungkinkan dapat memberikan solusi sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa Guru PAK diharapkan mampu berperan sebagai motivator bagi peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok di sekolah.

Seorang Guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan mutu Pendidikan. Dengan berlandaskan Yesus Kristus sebagai dasar yang kuat Guru PAK dituntut dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran Guru PAK perlu untuk diperhatikan dengan baik,

⁴ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2006,29

karena peran Guru PAK bukan saja soal mengajar, tetapi bagaimana menerapkan yang bisa mempengaruhi peserta didik pada suatu perubahan yang cerah bukan saja dari segi jasmaninya tetapi juga dari kerohaniannya.

a. Peran Guru PAK sebagai pengajar

Guru sebagai orang yang melaksanakan Pendidikan dan yang mentarasferkan ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dari kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dapat mengikutinya dengan baik seperti yang diharapkan. Sebagai seorang pengajar, Guru PAK perlu untuk mengajarkan siswa agar melaksanakan diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa di dalam proses pembelajaran. Guru mengajar siswa agar siswa terbiasa dengan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, Guru PAK harus lebih memperhatikan siswa pada saat mengajar agar proses diskusi dapat berjalan dengan baik demi meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

b. Peran Guru PAK sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus memiliki kompetensi untuk memimpin, penuntun, menggembalakan para peserta didik yang diajarnya, agar bertumbuh Imanya kepada Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Membimbing berarti mengarahkan

kepada individu maupun kelompok peserta didik mana yang mempunyai pengetahuan yang kurang, sedang dan tinggi.⁵

Guru PAK sebagai pembimbing siswa, Guru mendampingi siswa didalam melaksanakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Guru mengarahkan siswa baik siswa yang tidak mau melaksanakan diskusi ataupun yang mau melaksanakan

c. Peran Guru PAK sebagai motivator

Seorang Guru PAK yang berperan sebagai motivator dalam Tindakan nyata memberi motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Guru PAK sebagai motivator, Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan diskusi agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok atau berdiskusi, hal ini dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Guru juga memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai Guru PAK dalam proses pembelajaran Guru PAK membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa lebih rajin dalam melaksanakan diskusi kelompok untuk meningkatkan

⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm.47

kemampuan literasi baca tulis siswa. Guru juga dapat menjadi motivator terhadap siswa. Guru PAK juga dapat menjadi Gembala dalam hal ini Guru PAK harus menjadi contoh yang baik terhadap siswa agar siswa juga dapat melihat hal yang baik yang dilakukan oleh seorang Guru.

2. Pengertian Metode Diskusi

Memilih jenis metode mengajar merupakan bagian terpenting yang perlu diketahui oleh guru. Sidjabat menegaskan, pemilihan metode mengajar yang tepat, kerap kali harus mempertimbangkan faktor usia dari peserta didik.⁶ Pembahasan hakekat metode diskusi ini memuat konsep pengertian metode diskusi, langkah-langkah metode diskusi, kelebihan dan kelemahan metode diskusi, serta upaya guru PAK dalam melaksanakan metode diskusi. Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sementara diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.⁷ Sementara itu menurut Tukiran Taniredja, dkk menjelaskan diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang *berinteraksi* secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi.⁸

⁶ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Jakarta).234.

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. 167.

⁸ Tukiran Dkk Taniredja, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung, 2014). 23.

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam peserta didik materi pembelajaran. Melalui metode diskusi dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Salah satu syarat untuk metode diskusi adalah sebegini besar peserta diskusi harus mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang topik atau masalah yang didiskusikan. Bila peserta diskusi tidak menguasai masalah atau materi yang akan didiskusikan maka diskusi tidak akan berjalan dengan baik. Pemecahan masalah atau solusi tidak akan ditemukan secara tepat.⁹

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa metode diskusi adalah memberikan Alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problema kehidupan. metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.¹⁰

a. Tujuan guru menggunakan metode diskusi

- 1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapatnya tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- 2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima Pelajaran dari guru.

⁹ Yogica Relsas, Ardi, Lufri, dkk, Metodologi Pembelajaran: *Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang, 2020). 51.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Menguraikan*, n.d.

- 3) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.
3. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi
 - a. Kelebihan metode diskusi yaitu:
 - 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung
 - 2) Digunakan secara mudah sebelum atau sesudah metode-metode yang lain
 - 3) Meningkatkan berfikir kritis, berpartisipasi demokratis, mengembangkan sikap, motivasi serta kemampuan berbicara
 - 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan pandangan, nilai dan keputusan yang dipertimbangkan dalam kelompok
 - b. Kelemahan metode diskusi yaitu:
 - 1) Kurang efisien dalam penggunaan waktu
 - 2) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya
 - 3) Tidak menjamin penyelesaian, hal ini disebabkan keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan
 - 4) Cenderung sering didominasi oleh seseorang atau beberapa orang anggota diskusi

- 5) Membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi

Dari kelebihan dan kelemahan metode diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa `

Menurut Netti Ermi, beberapa tahap pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran di kelas. Tahapan tersebut adalah¹¹:

- 1) Guru menetapkan pokok permasalahan dan peserta didik akan mengemukakan pokok permasalahan yang didiskusikan.
- 2) Guru menjelaskan tujuan diadakan diskusi.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan bertanya tentang materi yang didiskusikan.
- 4) Peserta didik melakukan diskusi dengan sesama peserta didik.
- 5) Peserta didik menelaah materi yang diajukan guru dan dapat dipahami seluruh peserta diskusi.
- 6) Peserta didik ikut aktif memikirkan atau mencatat data dari buku-buku sumber pengetahuan lainnya agar dapat mengemukakan jawaban yang benar. Pendapat ini dapat disampaikan dengan pemikiran sendiri maupun pemikiran kelompok.

Dari defenisi yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di

¹¹ Ermi, *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*, n.d.

kelas adalah guru memberikan pokok permasalahan yang akan peserta didik diskusikan lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih belum dipahami.

4. Tujuan metode diskusi

Beberapa tujuan diskusi yaitu :

- a. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada orang lain
- b. Siswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri.
- c. Siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah.
- d. Diskusi memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar berprestasi dalam pembicaraan untuk memecahkan masalah bersama.

Dari beberapa tujuan diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode diskusi siswa bisa melatih diri untuk saling bertukar pikiran, saling memberi masukan jika ada masalah yang belum dipahami.

5. Teori Kegiatan Literasi

- a. Pengertian literasi

Literasi berasal dari bahasa latin, yang kemudian dipakai oleh orang inggris untuk kata *letter*, yang mencakup tentang aksara dan tulisan.¹² Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan, seperti membaca, menulis, memproses informasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.¹³ Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual.¹⁴ Literasi merupakan suatu kemampuan yang dapat diketahui, dipahami, dan dimaknai dalam bahasa tertulis bagi kehidupan sehari-hari. Literasi bukan hanya tentang bahasa dan berhenti pada kegiatan membaca dan menulis. Literasi baca tulis adalah kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, memanagemen, dan memahami informasi. Literasi baca tulis merupakan kecakapan atau kemampuan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat untuk mengembangkan potensi diri. Selanjutnya, isi teks ini dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri dan menambah pengetahuan. Literasi baca tulis juga memiliki kemampuan untuk menuangkan gagasan dan

¹² Mutia Yaumi Reza Pendit, *Deskripsi Literasi Informasi pada Siswa Informational Baccalaureate (BI) Program Diploma Di Cita Hati* (Surabaya, 2012). 3.

¹³ L Tavgiridze, *Literacy Competence Formation of The Moderen School* (Journal of Educaton and Paratice), 2016. Hlm 15.

¹⁴ A Perry Homan, "No Title," *What I Feel in My Heart" Literacy Practices Of and for The Self Among Adults with Limited pr No Schooling* (2014): 422.

ide ke dalam tulisan dengan susunan yang baik untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.¹⁵

6. Literasi Baca Tulis

a. Pengertian literasi Baca-Tulis

Literasi baca-tulis biasa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan. Tidak mengehrankan jika pengertian literasi baca tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.¹⁶ Literasi baca tulis dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis cakupannya lebih luas lagi sehingga literasi baca tulis bisa diungkapkan dengan kata identitas, berpikiran kritis, serta mampu menciptakan bentuk minat baca tulis.¹⁷ Literasi baca tulis identic dengan pembelajaran, karena hal tersebut sebagai symbol seseorang yang berpendidikan, pengetahuan, berbudaya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi baca tulis merupakan suatu kegiatan atau suatu literasi yang dapat menggerakkan literasi yang lain. Literasi baca tulis merupakan dasar dan pondasi terbentuknya sebuah literasi yang

¹⁵ Maryono, Issaura Sherly and Hendra Budiono, "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar" 6 No.1 (2022): 91–98.

¹⁶ Muhadjir Effendy, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta, 2017), 5.

¹⁷ Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," *JUPENDAS 2* (2015): 13.

lain karna dengan membaca dan menulis dapat membentuk seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

7. Membaca dan menulis tingkat dasar

a. Pengertian membaca dan menulis

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai melihat dan memahami apa yang tertulis, baik dalam lisan maupun dalam hati. Membaca merupakan proses yang lengkap, karena melibatkan proses-proses yang bersifat fisik maupun psikis. Beranjak dari pengertian membaca, tidak lengkap jika tidak ada kegiatan menulis. Membaca dan menulis menjadi kesatuan yang ada karna dapat diingat kembali jika ada bukti penulisan sebelumnya. Atau bisa juga dengan menulis, seseorang dapat mengekspresikan jiwa sastra yang dimiliki dan dapat dinikmati khalayak umum. Menulis memiliki arti menumpahkan gagasan, pemikiran, dan perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tujuan menulis bisa dijadikan pengingat jika seseorang lupa akan sesuatu atau bisa untuk memberikan informasi dan menyampaikannya kepada seseorang yang membacanya.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis merupakan suatu tindakan atau kegiatan timbal balik yang bermutualisme karena dengan membaca akan membuka jendela dunia dan

¹⁸ Mohammad Siddik, *Dasar-Dasar Menulis*, Malang. (Tunggal Mandiri Publishing, 2016), 4.

dengan menulis akan menjadi jembatan menggenggam dunia. Membaca menjadi kegiatan awal atau dasar sebelum seseorang memulai sebuah tulisan. Sehingga, penanaman minat baca tulis harus ditanamkan dan pemberian pupuk guna menumbuhkan minat baca tulis siswa untuk anak tingkatan dasar.

b. Upaya meningkatkan minat baca tulis siswa

Untuk dapat meningkatkan suatu minat baca siswa harus dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Sebagai seseorang guru dan orangtua sebaiknya memberikan dukungan kepada anak. Kebiasaan membaca harus dimulai di awal, bukan hanya di sekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca, tetapi juga di rumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa, dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Minat menulis adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan menulis. Menulis adalah salah satu kegiatan aktif dalam berbahasa. Menggunakan kemampuan motoric dan pengetahuan.

c. Faktor yang mempengaruhi minat

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut :

- 1). Faktor Internal, adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri.
- 2). Faktor Eksternal, adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti: dorongan dari orantua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.¹⁹

Kelompok membaca yang melakukan diskusi intensif merupakan cara yang berguna dalam melibatkan minat dan mempermudah pembelajaran bacaan. Kelompok membaca merupakan “papan gema” untuk pemahaman seseorang terhadap bacaan yang telah dibacanya, memberikan masukan atas pemahaman bacaan dan membuat masukan inferensi atau penilaian.²⁰ Berada dalam diskusi kelompok membaca memberikan dukungan dan dorongan untuk meningkatkan kualitas membaca. Saat melakukan diskusi sesungguhnya terbangun keterampilan linguistic dan pertumbuhan kognitif. Membahas suatu topic bersama orang lain dalam sebuah diskusi mendorong seseorang untuk membaca secara mendalam guna mendapatkan wawasan dan memahaminya, meringkas, menafsirkan serta mengingat apa yang telah dibaca. Dalam diskusi dan debat seseorang akan belajar menyatakan posisi/pendapatnya dan bila mereka berhasil melaluinya dengan baik

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 14.

²⁰ Diskinson, Cambell I, *Multiple Intelegences- Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*.

maka kepercayaan diri pun akan muncul. Pengalaman keberhasilan membawa kepuasan yang akan mendorong seseorang kembali membaca untuk mempersiapkan keberhasilan berikutnya. Dengan adanya literasi baca tulis yang dilakukan oleh siswa sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAK berperan untuk selalu mendorong siswa agar dapat membiasakan siswa untuk melakukan literasi baca tulis setiap hari.

B. Kerangka Berpikir

Minat baca tulis melalui metode diskusi merupakan hal yang penting bagi seseorang yang ingin berkembang dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan, oleh sebab itu minat baca tulis sebaiknya ditanamkan kepada anak. Minat baca yang tinggi dapat mempermudah anak untuk belajar dan berperan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, karna memberi dampak yang besar atas perilaku dan sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Minat baca tulis peserta didik melalui metode diskusi masih terlihat sangat rendah. Tentu membutuhkan upaya yang dapat meningkatkan minat baca tulis peserta didik. Untuk itu melalui program Gerakan Literasi yang diatur dalam Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembudayaan Budi Pekerti diharapkan dapat menciptakan generasi yang gemar membaca dan berbudi pekerti luhur. Sebab, dengan dibiasakan membaca buku tentang pengetahuan, inspiratif dan teladan maka implikasinya, tidak hanya menjadi

generasi yang cerdas dan melek informasi, tetapi juga dapat terbentuk perilaku dan berbudi pekerti baik sesuai dengan pancasila. Dalam pelaksanaannya pengaruh dari gerakan literasi sekolah tidak serta merta langsung meningkatkan minat baca tulis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh manakah peran guru Pendidikan Agama Kristen melalui metode diskusi bagi kemampuan literasi baca tulis terhadap siswa kelas V di UPT SDN 13 Bittuang.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian yang diajukan peneliti ini adalah peran guru PAK melalui metode diskusi sangat berpengaruh bagi kemampuan literasi baca tulis terhadap siswa kelas V di UPT SDN 13 Bittuang.

